

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu.²

Selain itu menurut Muhajir penelitian kualitatif sebagai strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara detail dan mendalam.³ Penggunaan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan sedang berlangsung. Penggunaan metode penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2001, hlm. 6

² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Putra Grafika, 2011, hlm. 68.

³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rak Sarasin, 1996, hlm. 29.

kualitatif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami makna dibalik perilaku yang tampak, tujuannya adalah mengembangkan teori, bukan menguji teori dengan menggunakan paradigma *interpretative*, di mana yang mengetahui dan yang diketahui ada hubungan interaksi langsung dengan menekankan pada hubungan timbal balik bukan sebab akibat. Ciri ciri dominan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, sumber data langsung berupa situasi alami, peneliti adalah instrument kunci, lebih menekankan makna ketimbang hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan.

Penelitian kualitatif juga berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian dilaksanakan di masyarakat Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dengan masa pernikahan tahun 2014-2017. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Januari-Maret tahun pelajaran 2018.

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 6.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai subjek dalam sebuah penelitian. Yang dimaksud subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.⁵ Sedangkan Suharsimi memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁶

Dari kedua batasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda atau organism yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Kerlinger bahwa subjek penelitian itu adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Menurut beliau responden ini hanya tepat pada penelitian eksperimen yang dilakukan bukan atas manusia.⁷

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 keluarga dari pernikahan dini dalam kurun masa pernikahan antara tahun 2014-2017. Alasan peneliti mengambil tahun tersebut, menurut asumsi peneliti bahwa dari segi keturunan (anak) sudah lahir, kondisi psikologi cara mendidik anak, sosial kemasyarakatan dan kondisi ekonomi juga sudah mapan. Berikut data

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm. 862

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 152

⁷ Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Edisi Indonesia, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993, hlm. 158.

pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dari tahun 2014-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini akan dijelaskan tentang metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlibat pada jangka waktu tertentu atau suatu tahapan perkembangan tertentu.⁸ Nawawi mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Observasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung yang berarti pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Berdasarkan instrumen pengamatan yang digunakan, maka peneliti melakukan observasi langsung dengan menggunakan observasi tidak terstruktur yakni observasi yang tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Instrumen yang

⁸ Singgih D. Gunarso, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990, hlm. 65

⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005, hlm. 100

digunakan peneliti adalah observasi kondisi keluarga, ekonomi, pola asuh terhadap anak, kemasyarakatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.¹⁰ Adapun menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹

Menurut Nazir, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview Guide.¹² Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Berdasarkan beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan metode interview, adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali data dari siswa dan guru. Metode wawancara dalam hal ini digunakan sebagai data primer.

¹⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* Cetakan Pertama. Yogyakarta : LkiS, 2007, hlm. 132.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2005, hlm. 72.

¹² M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hlm.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini sangat membantu dalam proses penelitian, hal ini erat hubungannya dengan pembahasan penelitian. Uraian secara tertulis dari subjek penelitian seperti daftar riwayat hidup, gambar-gambar (foto) kejadian sewaktu penelitian, laporan-laporan, monografi dan lain-lain adalah merupakan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data-data tertulis seperti data penduduk (kartu keluarga), dan catatan-catatan penting tentang keadaan keluarga secara umum. Hal tersebut dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan/atau wawancara yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini.¹³

E. Teknik Pengolahan

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Pawito, analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (*making sense of*) terhadap data, menafsirkan (*interpreting*), atau mentransformasikan (*transforming*) data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007, hlm. 83.

bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah (*thesis*) yang akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final.¹⁴

Data yang ada berasal dari hasil wawancara dengan narasumber dan pengumpulan data-data melalui dokumen dan sebagainya yang nantinya akan dianalisis. Data yang ada berasal dari observasi penulis dalam pengamatan sehari-hari yang dilakukannya terhadap sumber informasi. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵ Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi, display dan verifikasi data atau kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian yang penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data yang di peroleh.

¹⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2007, hlm. 101.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2005, hlm. 92.

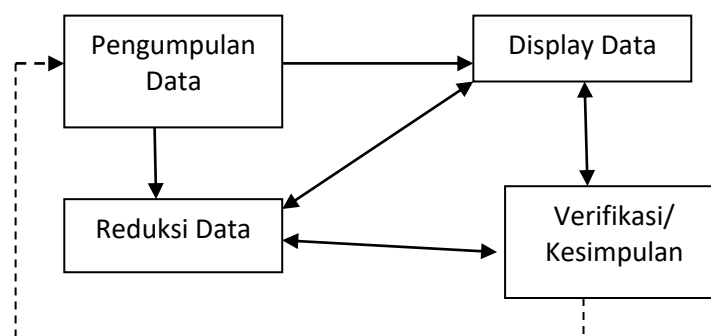
2. Display data

Sementara itu penyajian data atau display data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan ini. Suatu penyajian data, merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menayangkan data yang telah diperoleh untuk dijadikan sebagai petunjuk.

3. Verifikasi Data atau kesimpulan

Setelah data diperoleh, disajikan baik dalam bentuk tabel ataupun dalam bentuk uraian, maka selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Selanjutnya data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis

Dalam penarikan kesimpulan, harus longgar, terbuka dan skeptis. Pemeriksaan kembali tentang kebenaran data yang telah diperoleh.¹⁶ Sehingga secara skema proses teknik pengolahan data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengolahan Data Milles dan Hubberman

¹⁶ M.Q. Patton, *Qualitative Evaluation and Research Methods*. SAGE Publications. Newbury Park London New Delhi, 1990, hlm. 20.